

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, *SIZE* DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA SEKTOR INDUSTRI
BARANG KONSUMSI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

THALIA NAFILALITA JUVENTIA
2016210233

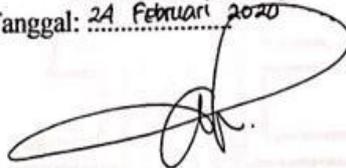
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Thalia Nafilalita Juventia
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 05 Agustus 1998
N.I.M : 2016210233
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, Size dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Sektor Industri Barang Konsumsi

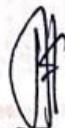
Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 24 Februari 2020



(Agustinus Kismet N.J., S.E., M.B.A)
NIDN : 0716088902

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal: 24 Februari 2020



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN: 0719047701

**THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, LIQUIDITY,
LEVERAGE, SIZE AND SALES
GROWTH ON THE PROFITABILITY
OF THE CONSUMER GOODS
INDUSTRY SECTOR**

Thalia Nafilalita Juventia
STIE PERBANAS SURABAYA
Email: 2016210233@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The study was aimed to know and to analyze the effect of Working Capital Turnover, Liquidity, Leverage, Size and Sales Growth to Profitability. The independent variables in this research include Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), size and sales growth, while the independent variable in this research include Return on Assets (ROA). The type of research used was explanatory research with quantitative approach. The population in this research was sector of consumer goods industry companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique used was purposive sampling, (28 sample companies). Data analysis used were descriptive statistic, test of classical assumption, and multiple linier regression analysis. The result shows that simultaneously the variables of Working capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), size and sales growth have significant effect on Return on Assets (ROA). Partially the variables of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), size and sales growth have significant effect on Return on Assets (ROA), while Working Capital Turnover (WCT) has no significant effect on Return on Assets (ROA).

Keywords: Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), size, sales growth, Return on Assets (ROA).

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu organisasi dimana sumber daya yang diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Setiap perusahaan harus memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola manajemen keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan, apabila nilai perusahaan baik maka perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang relatif stabil mampu menjaga kelangsungan usahanya, dan sebaliknya jika profitabilitas perusahaan relatif tidak stabil maka

perusahaan tidak mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu (Novita & Sofie, 2015). Profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur profitabilitas, antara lain: *return on assets* (ROA), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE). Profitabilitas pada

penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, *size* dan pertumbuhan penjualan. Modal kerja merupakan komponen penting dari keuangan perusahaan karena secara langsung mempengaruhi likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Akinlo, 2011). Menilai keefektifan penggunaan modal kerja dari aktivitas perusahaan digunakan rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) (Felany & Worokinasih, 2018). *Working Capital Turnover* (WCT) selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan yang bersangkutan masih beroperasi atau menjalankan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Warrad (2013) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Supriyadi & Yuliani (2015) yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau tidak suatu perusahaan (Novita & Sofie, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Novita & Sofie (2015) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian berbeda dilakukan oleh

Sariyana, Yudiaatmaja, & Suwendra (2016) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Ambarwati *et al* (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar semua utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya, tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang *insolvable* tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah juga tidak likuid (Supriyadi & Yuliani, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akinlo (2011) solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi tingkat solvabilitas maka tingkat profitabilitas perusahaan semakin rendah. Penelitian berbeda dilakukan oleh Supriyadi & Yuliani (2015) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Felany & Worokinasih (2018) solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin tinggi solvabilitas semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan.

Faktor keempat yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan (*size*). Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena

perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor (Ambarwati *et al.*, 2015). Perusahaan yang lebih besar akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas juga akan meningkat namun semakin besar ukuran perusahaan juga dapat berdampak negatif bagi perusahaan karena perusahaan membutuhkan biaya yang semakin besar untuk menjalankan aktivitas operasionalnya (Putra & Badjra, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati *et al* (2015) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Putra & Badjra (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Terdapat faktor lain yang diduga mempengaruhi profitabilitas yaitu pertumbuhan penjualan (*growth*). Setiap perusahaan harus memiliki strategi untuk meningkatkan penjualannya, sehingga produk yang dihasilkan mampu menarik minat konsumen guna meningkatkan penjualan produk (Tarmizi & Kurniawati, 2017). Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama dalam aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan & Susilowati (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian berbeda dilakukan oleh Tarmizi & Kurniawati (2017) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, karena semakin baik pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan,

sedangkan Putra & Badjra (2015) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sadar atau tidak manusia pasti membutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari. Subsektor industri barang konsumsi yaitu industri makanan dan minuman, industri rokok, industri farmasi, industri kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan industri peralatan rumah tangga. Memasuki hari terakhir perdagangan bulan November 2019, serta memasuki bulan terakhir tahun ini saham-saham unggulan di sektor konsumen tampak mulai bangkit. Pada bulan Desember, biasanya konsumsi masyarakat cenderung meningkat karena adanya momen-momen penting seperti Hari Raya Natal, Tahun Baru serta liburan anak sekolah. (Muamar, 2019).

Adanya perbedaan dari hasil penelitian yang terdahulu dan pentingnya profitabilitas bagi perusahaan memotivasi peneliti untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, *size* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menggunakan sumber-sumber yang ada seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22-23). Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas (Sudana, 2011:22-23) salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mengevaluasi efektivitas

dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien pengguna aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011:22-23).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Trade Off Theory

Trade off theory menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (Brigham & Houston, 2011). Menurut Myers (2001) perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan berusaha mengurangi bunga dan pajak dengan cara meningkatkan rasio hutang. Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin tidak mampu membayar hutang tersebut. Hutang perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun pada titik tertentu hutang juga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

Teori Skala Ekonomi

Teori skala ekonomi merupakan suatu teori yang menggambarkan fenomena menurunnya biaya produksi per unit pada suatu perusahaan disertai dengan meningkatnya volume produksi (*output*) perusahaan. Perusahaan besar tentu memiliki jumlah produksi yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga bahan baku yang dibutuhkan lebih besar pula. Pembelian bahan baku dalam jumlah yang besar umumnya akan memperoleh potongan harga dari pemasok, sehingga dapat menekan biaya produksi per unit.

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu dari rasio aktivitas yang dapat dihitung dengan *working capital turnover* yang menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap

modal kerja. Perputaran modal kerja dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja (WCT) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Semakin pendek periode perputaran modal kerja maka semakin cepat pula modal kerja suatu perusahaan berputar (Yolanda, 2017).

Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *liquid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *iliquid* (Novita & Sofie, 2015). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). CR mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan, namun rasio ini memiliki kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama (Sudana, 2011:21)

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Solvabilitas dapat menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Solvabilitas dapat menunjukkan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, karena semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan meningkat (Wibowo & Wartini, 2012). Rasio yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total kewajiban (total utang) dengan modal sendiri (*equity*). Rasio ini menunjukkan jaminan yang diberikan modal sendiri atas utang yang diterima perusahaan. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana milik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan (Jusuf, 2014, hal. 60).

Size

Size atau ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, dan sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan jumlah dan variasi kapasitas produksi dan kemampuan yang dimiliki perusahaan atau jumlah dan variasi layanan yang dapat diberikan perusahaan secara bersamaan kepada pelanggannya (Niresh & Velnampy, 2014). Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Putra & Badjra, 2015).

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan kenaikan penjualan perusahaan tahun ini dibandingkan dengan penjualan tahun lalu. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari

perusahaan (Putra & Badjra, 2015). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *growth* yaitu selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Menentukan perputaran modal kerja merupakan suatu pekerjaan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal. Felany & Worokinasih (2018) menyatakan apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan, sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usaha, maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Akinlo (2011) menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Supriyadi & Yuliani (2015) menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. H2: Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* yang merupakan ukuran dari likuiditas jangka pendek, atau perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Hal tersebut dipandang baik bagi kreditur karena

perusahaan memiliki aset lancar yang likuid sehingga mampu membayar kewajiban dengan tepat waktu atau perusahaan memiliki posisi keuangan yang baik.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik minat investor menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh (Novita & Sofie, 2015). *Current ratio* yang tinggi maka makin baiklah posisi para kreditur karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa utang perusahaan itu akan dapat dibayar pada waktunya. Hal ini didukung oleh penelitian Novita & Sofie (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Dilain pihak *current ratio* yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan karena jika *current ratio* terlalu banyak dapat menandakan manajemen tidak mampu mengelola aset lancar dengan baik sehingga dapat berdampak pada kerugian karena adanya aset yang tidak digunakan secara optimal. Hal ini didukung oleh penelitian Ambarwati *et al* (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas diprosikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur (Supriyadi & Yuliani, 2015). Nilai hutang yang besar dan diimbangi dengan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga profitabilitas

akan meningkat. Peningkatan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi, apabila kondisi ekonomi sedang baik penggunaan utang yang semakin besar dapat meningkatkan profitabilitas dan apabila kondisi ekonomi sedang buruk maka dapat menurunkan profitabilitas (Felany & Worokinasih, 2018). Berdasarkan *trade off theory* perusahaan yang mampu meningkatkan profitabilitas apabila perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik untuk memaksimalkan operasional perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Felany & Worokinasih (2018) solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka profitabilitas dari sebuah perusahaan akan mengalami penurunan. Perusahaan perlu memperhatikan jika nilai DER tinggi sedangkan nilai profitabilitas turun atau tidak berubah karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan modal yang dimiliki sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan (Felany & Worokinasih, 2018). Hal ini didukung oleh *trade off theory* yang menjelaskan besarnya rasio solvabilitas membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Akinlo (2011) solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan Supriyadi & Yuliani (2015) solvabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan. H4: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Size terhadap Profitabilitas

Size atau ukuran perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva yang dimiliki. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset perusahaan. Semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang akan didapat menjadi maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan

operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba (Ambarwati *et al.*, 2015). Berdasarkan teori skala ekonomi, ukuran perusahaan diharapkan memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas. Hal ini karena barang dapat diproduksi dengan biaya yang jauh lebih rendah oleh perusahaan besar (Niresh & Velnampy, 2014), sehingga dapat disimpulkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

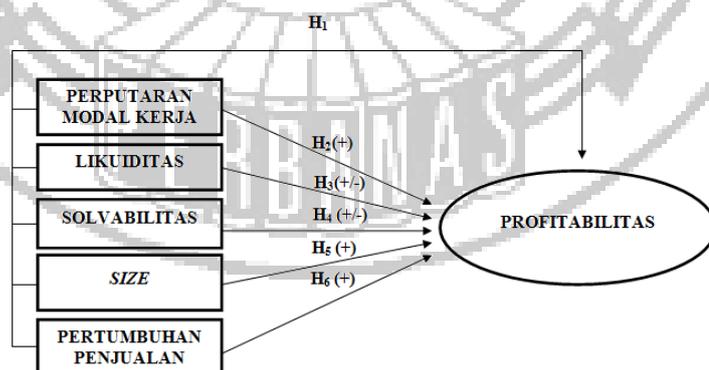
Hal ini didukung oleh penelitian Ambarwati *et al* (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Putra & Badjra (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. H5: *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk perusahaan, sebaliknya jika pertumbuhan rendah menandakan

kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah dari periode sebelumnya (Setyawan & Susilowati, 2018). Bila penjualan ditingkatkan, maka aktiva pun harus ditambah sedangkan di sisi lain, jika perusahaan tahu dengan pasti permintaan penjualannya di masa mendatang, hasil dari tagihan piutangnya, serta jadwal produknya, perusahaan akan dapat mengatur jadwal jatuh tempo utangnya agar sesuai dengan arus kas bersih di masa mendatang. Akibatnya, laba akan dapat dimaksimalkan (Tarmizi & Kurniawati, 2017). Kesimpulannya apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Setyawan & Susilowati (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Tarmizi & Kurniawati (2017) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian berbeda dilakukan oleh Putra & Badjra (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. H6: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang relevan. Adapun kriteria

pemilihan data perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2014-2018.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki modal kerja bersih positif pada tahun 2014-2018.
4. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki ekuitas positif selama tahun 2014-2018.

Data Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sekunder yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data dokumentasi yang didapat dari laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang dapat diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen, yaitu perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, *size* dan pertumbuhan penjualan.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

$$ROA = \frac{\text{Laba sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

Perputaran Modal Kerja

Modal kerja merupakan keseluruhan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari. Menilai keefektifan penggunaan modal kerja dari aktivitas perusahaan digunakan rasio *Working Capital Turnover* (WCT).

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio *current ratio*.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Solvabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Size

Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Putra & Badjra, 2015). Indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah *Logarithm natural* (ln) of *Total Assets*.

$$Size = \text{logarithm natural (ln) of Total Assets}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam

menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

Growth=

Penjualan tahun ini – Penjualan tahun lalu

Penjualan tahun lalu

Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda (MRA). *Multiple Regression Analysis* (MRA), bertujuan untuk menguji hubungan antar dua variabel, yaitu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian ini menggunakan variabel independen (X) lebih dari satu variabel maka penelitian ini menggunakan model regresi berganda (Sudana & Setianto, 2018:146). Perhitungan analisis ini akan menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *oisson*, *iniform*, atau *exponential*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2018, hal. 113).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan keadaan pada model regresi ditentukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji multikolinieritas yang umum digunakan, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variabel*

Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Cara untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinieritas, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1 (Priyatno, 2018, hal. 134).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2018, hal. 136).

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala autokorelasi (Priyatno, 2018, hal. 96). Autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai *Durbin Waston* (DW) .

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Layak disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2018: 135).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran sampel umum data dengan mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu perputaran modal kerja (WCT),

likuiditas (CR), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (SIZE) dan pertumbuhan penjualan (GROWTH) sebagai variabel bebas (X), sedangkan profitabilitas (ROA) digunakan sebagai variabel terikat (Y). Berikut hasil pengolahan data:

Tabel 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	140	-0,1760	0,3587	0,0800	0,0841
WCT	140	0,7286	165,6200	8,1362	16,5413
CR	140	1,0223	10,2540	3,0400	1,9634
DER	140	0,0709	1,8722	0,6786	0,4220
SIZE	140	25,3317	32,2010	28,5144	1,6879
GROWTH	140	-0,4370	0,5002	0,0591	0,1277

Sumber: Lampiran 9, data diolah

Pada penelitian ini Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets/ROA*. Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel pada sektor industri barang konsumsi sebesar 0,0800 dengan standar deviasi sebesar 0,0841, sehingga dapat diartikan bahwa data bersifat heterogen. ROA tertinggi dicapai oleh PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk sebesar 35,87% pada tahun 2014, dikarenakan perusahaan memiliki tingkat laba sesudah pajak sebesar Rp. 10.181.083.000.000 dengan aset sebesar Rp. 28.380.630.000.000. ROA terendah dicapai oleh PT. Martina Berto Tbk sebesar -17,6% pada tahun 2018, dikarenakan perusahaan memiliki tingkat laba sesudah pajak sebesar Rp.-114.131.026.847 dengan aset sebesar Rp. 648.016.880.325. Rugi yang dialami dikarenakan biaya beban operasi yang terlalu tinggi.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel perputaran modal kerja (*working capital turnover/WCT*) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 8,1362 dengan standar deviasi sebesar 16,5413, sehingga dapat diartikan bahwa data bersifat heterogen. WCT tertinggi dicapai oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk sebesar 165,6200 pada tahun 2018

dengan penjualan sebesar Rp. 1.334.070.483.011 dan modal kerja bersih sebesar Rp. 8.054.759.759.486. WCT terendah dicapai oleh PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,7286 pada tahun 2017 dengan penjualan sebesar Rp. 777.308.328.000 dan modal kerja bersih sebesar Rp. 1.066.891.281.000.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai rata-rata dari variabel likuiditas (*current ratio/CR*) pada sektor industri barang konsumsi sebesar 3,0400 dengan standar deviasi sebesar 1,9634, sehingga dapat diartikan bahwa data bersifat homogen. CR tertinggi dicapai oleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 1025,4% pada tahun 2014 dan perusahaan dapat dikatakan likuid, dikarenakan aset lancar sebesar Rp. 1.860.438.000.000 dengan utang lancar sebesar Rp. 181.431.000.000. CR terendah dicapai oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk sebesar 102,23% pada tahun 2018, dikarenakan aset lancar sebesar Rp. 369.067.844.907 dengan utang lancar sebesar Rp. 361.013.085.421.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel solvabilitas (*Debt to Equity Ratio/DER*) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 0,678609 dengan standar deviasi sebesar 0,4220307,

sehingga dapat diartikan bahwa data bersifat homogen. DER tertinggi dicapai oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk sebesar 187,22% pada tahun 2018 maka perusahaan dapat dikatakan *solvable*, dikarenakan total utang sebesar Rp. 454.760.270.998 dengan ekuitas sebesar Rp. 242.897.129.653. DER terendah dicapai oleh PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 7,09% pada tahun 2014 maka perusahaan dikatakan *insolvable*, dikarenakan total hutang sebesar Rp. 186.740.000.000 dengan ekuitas sebesar Rp. 2.634.659.000.000.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel *size*/ukuran perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebesar 28,514415 dengan standar deviasi sebesar 1,6879582, sehingga dapat diartikan bahwa data bersifat homogen. *Size* tertinggi dicapai oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 32,2010 pada tahun 2018, dikarenakan total aset sebesar Rp. 96.537.796.000.000. *Size* terendah dicapai oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk sebesar

25,3317 pada tahun 2014, dikarenakan total aset sebesar Rp. 100.322.024.001.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel pertumbuhan penjualan/*growth* pada sektor industri barang konsumsi sebesar 0,059167 dengan standar deviasi sebesar 0,1277684, sehingga dapat diartikan bahwa data bersifat heterogen. *Growth* tertinggi dicapai oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk sebesar 0,5002 pada tahun 2017, dikarenakan penjualan tahun 2017 meningkat, sebesar Rp. 1.399.580.416.996 sedangkan penjualan tahun 2016 sebesar Rp. 932.905.806.441. *Growth* terendah dicapai oleh PT. Merck Indonesia Tbk sebesar -0,4379 pada tahun 2017, dikarenakan penjualan tahun 2017 menurun, sebesar Rp. 582.002.470.000 sedangkan penjualan tahun 2016 sebesar Rp. 1.034.806.890.000.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketetapan model yang didasari dari model regresi. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 2

HASIL PENGOLAHAN DATA UJI ASUMSI KLASIK

Model	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas (1)	Uji Heteroskedastisitas (2)
	Tolerance	VIF	Sig	Sig
WCT	0,768	1,302	0,747	0,769
CR	0,474	2,108	0,323	0,294
DER	0,407	2,457	0,700	0,812
SIZE	0,937	1,068	0,823	0,767
GROWTH	0,904	1,106	0,013	0,362
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed)			0,064
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson			1,112

Sumber: Lampiran 9, data diolah

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal normal atau tidak, sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal maka uji t dapat

dilakukan. Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,064 yang lebih besar dari 0,05 atau 0,064 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengganggu atau residual dalam

model regresi tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi diantara variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2016, hal. 103). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil dari nilai *tolerance* pada seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,10 atau nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10 atau nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam satu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas atau nilai *variance* dan residual dari satu periode dengan periode yang lain. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas (1) pada tabel 4.4 pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki nilai < 0,05, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Kemudian diatasi dengan uji heteroskedastisitas (2) dengan memasukkan rumus *ln* pada semua variabel kemudian dilakukan pengujian

heteroskedastisitas ulang sehingga hasilnya pada variabel perputaran modal kerja (WCT), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), ukuran perusahaan (*size*) dan pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki nilai > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang sempurna antar variabel. Autokorelasi dapat dideteksi dengan cara uji *Durbin-Watson* (DW Test) (Ghozali, 2016, hal. 108). Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,112, sedangkan DL= 1,6445 dan DU= 1,7967, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Durbin-Watson* menunjukkan $0 < D < DL$ yang artinya tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) yaitu perputaran modal kerja (WCT), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), *size* dan pertumbuhan penjualan (*growth*) terhadap variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (ROA). Berikut adalah hasil dari analisis uji hipotesis berdasarkan *output spss 16*.

Tabel 3

HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	t hitung	t tabel	Sig	Keterangan
(Constant)	-0,485	-4,872			
WCT	0,000	-0,401	1,645	0,689	H ₀ Diterima
CR	0,012	3,088	1,960	0,002	H ₀ Ditolak
DER	-0,055	-2,740	1,960	0,007	H ₀ Ditolak
SIZE	0,020	5,961	1,645	0,000	H ₀ Ditolak
GROWTH	0,138	3,118	1,645	0,002	H ₀ Ditolak
R Square			0,447		
Adjusted R Square			0,436		
F hitung			22,521		
F tabel			2,21		
Sig F			0,000		

Sumber: Lampiran 9, data diolah

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Felany & Worokinasih (2018) menyatakan apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja karena disebabkan rendahnya perputaran persediaan, sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam melakukan kegiatan usaha, maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa WCT menunjukkan arah negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan WCT mayoritas memiliki nilai yang rendah. Hal ini terbukti dari nilai WCT lebih dari 50% memiliki nilai di bawah 0,08 yang dapat diartikan bahwa perusahaan tidak terlalu memperhatikan WCT untuk menentukan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Supriyadi & Yuliani (2015) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Linna Warrad (2013) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *current ratio* (CR). Semakin tinggi CR maka semakin baik kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya sehingga hal tersebut dipandang baik bagi kreditur. Dilain pihak CR yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas

perusahaan karena jika CR terlalu banyak dapat menandakan manajemen tidak mampu mengelola aset lancar dengan baik sehingga dapat berdampak pada kerugian karena adanya aset yang tidak digunakan secara optimal

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan memiliki posisi keuangan yang baik dan perusahaan dinilai dapat mengelola aset lancar yang dimiliki dengan baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas, selain itu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat ditagih baik karena perusahaan memiliki aset lancar yang likuid sehingga mampu membayar kewajiban dengan tepat waktu dan dana yang tersedia dapat digunakan untuk operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian Novita & Sofie (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Manghdahita *et al* (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan Ambarwati *et al* (2015) yang menyatakan likuiditas tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Supriyadi & Yuliani, 2015). Solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). DER digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan bagaimana perusahaan mengolah hutangnya. Semakin tinggi DER

maka profitabilitas dari sebuah perusahaan akan mengalami penurunan karena beban yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Hal ini sesuai dengan *trade off theory* yang menjelaskan besarnya rasio solvabilitas membuat perusahaan harus mengemban tingginya biaya bunga yang harus dipenuhi, sehingga hal ini berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Pada sektor industri barang konsumsi memiliki rata-rata 67% solvabilitas tinggi, yang menunjukkan pada sektor ini perusahaan memiliki tingkat hutang tinggi sehingga beban yang ditanggung juga tinggi. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi solvabilitas (DER) maka semakin rendah profitabilitas karena perusahaan dibebani dengan biaya bunga dan pajak yang tinggi pula. Hal ini didukung oleh penelitian Akinlo (2011) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Felany & Saparila (2018) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Size terhadap Profitabilitas

Size berkaitan dengan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva yang dimiliki. Semakin maksimal aset perusahaan maka laba yang akan didapat menjadi maksimal pula, karena aset perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba (Ambarwati *et al.*, 2015). Berdasarkan teori skala ekonomi, ukuran perusahaan diharapkan memiliki hubungan yang positif dengan profitabilitas karena barang dapat diproduksi dengan biaya yang jauh lebih rendah oleh perusahaan besar (Niresh & Velnampy, 2014).

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan karena barang dapat diproduksi dengan biaya yang jauh lebih rendah oleh perusahaan besar (Niresh & Velnampy, 2014). Hal ini didukung oleh penelitian Ambarwati *et al* (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Putra & Badjra (2015) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan yang menunjukkan sejauh mana kenaikan volume penjualan dari waktu ke waktu. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang tinggi dari penjualan produk perusahaan, sebaliknya jika pertumbuhan rendah menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah dari periode sebelumnya (Setyawan & Susilowati, 2018). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka profitabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan semakin tinggi, sehingga apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka profitabilitas juga meningkat.

Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan sektor industri barang konsumsi akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Setyawan & Susilowati (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian dari Putra & Badjra (2015) dan Tarmizi & Kurniawati

(2017) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, *size* dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan periode penelitian selama lima tahun mulai 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.com). Jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji simultan (Uji F), dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, *size* dan pertumbuhan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. Berdasarkan uji parsial (Uji t), diperoleh hasil bahwa variabel perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3. Berdasarkan uji parsial (Uji t), diperoleh hasil bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
4. Berdasarkan uji parsial (Uji t), diperoleh hasil bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
5. Berdasarkan uji parsial (Uji t), diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
6. Berdasarkan uji parsial (Uji t), diperoleh hasil bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh

positif signifikan terhadap profitabilitas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terbatasnya sampel yang digunakan, karena beberapa perusahaan tidak memiliki kelengkapan laporan keuangan dan memiliki modal kerja bersih dan ekuitas negatif.
2. R square dari model penelitian hanya sebesar 43,6%, sehingga masih terdapat 56,4% yang mampu mempengaruhi profitabilitas dengan variabel lain.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran-saran bagi penelitian selanjutnya maupun pengambilan keputusan bagi perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Variabel-variabel yang secara signifikan mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas, solvabilitas, *size* dan pertumbuhan penjualan sehingga variabel tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
R square dari variabel perputaran modal kerja, likuiditas, solvabilitas, *size* dan pertumbuhan penjualan sebesar 43,6% sehingga diharapkan untuk menambah variabel dependen lain diluar penelitian ini dan memperluas populasi penelitian guna dapat mendeskripsikan lebih jelas mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Abbad, B., Khaled, & Ahmad-Zaluki, N. A. 2012. The Determinants of Capital Structure of Qatari Listed Companies. *International Journal*

- Academic Research in Accounting, Finance and Mangement Science*, 93-108.
- Akinlo, O. O. 2011. The Effect of Working Capital on Profitability of Firms in Nigeria: Evidance from General Method of Moments (GMM). *Asian Journal of Business and Management Sciences*, Vol. 1 No. 2, 130-135.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 1.
- Atika. 2016. Pengaruh Rasio Leverage dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada PT. Siantar TOP, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 2(1), 8-14.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 58 No. 2, 119-128.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariance dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. 2018. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Horne, V., James, C., & Wachowich, J. M. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusuf, J. 2014. *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Khimat, W. B., & Rehman, M. U. 2014. Impact of Liquidity & Solvency on Profitability Chemical Sector of Pakistan. *Economics Management Innovation*, 1-13.
- Muamar, Y. 2019. Akhir November, Saham-saham Barang Konsumsi Unjuk Gigi. Jakarta, Jawa Barat. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191129131023-17-119036/akhir-november-saham-saham-barang-konsumsi-unjuk-gigi> [diakses pada 12 Desember 2019]
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4 ed.). Yogyakarta: Liberty.
- Ni Putu Devi Andrayani, I. M. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Tangibility Assets terhadap Stuktur Modal. 1197-1210.
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. 2014. Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(4), 57-64.
- Novita, B. A., & Sofie. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *e-Journal Akuntansi Trisakti*, Vol. 2 No. 1, 13-28.
- Priyatno, D. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, A. W., & Badjra, I. B. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4 No.7, 2052-2067.
- Sadewo, I. B., Suparlinah, I., & Widiningsih, R. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Seminar Nasional dan The 4th Call for Syariah Paper*, 126-145.
- Saleem, Q., & Rehman, R. U. 2011. Impacts of Liquidity Rations on Profitability. *Journal of Research in Business*, Vol. 1(7), 95-98.
- Sariyana, B. M., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. 2016. Pengaruh

- Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverage). *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganेशha*, Vol. 4.
- Setyawan, S., & Susilowati. 2018. Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 147-158.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- & Setianto, R. H. 2018. *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data dengan SPSS*. Jakarta: Erlangga.
- Supriyadi, U., & Yuliani. 2015. Pengaruh WTC, QR, dan DER terhadap ROA pada Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, Vol. 44 No. 1, 13-22.
- Susilowati, S. S. 2018. Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Tiga Sejahtera Food Tbk Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 11 (1), 147-158.
- Tarmizi, R., & Kurniawati, R. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 8 No. 2, 16-22.
- Warrad, L. 2013. The Impact of Working capital Turnover on Jordanian Chemical Industries' Profitability. *American Journal of Economics and Business Administration*, Vol. 5 (3), 116-119.
- Wibowo, A., & Wartini, S. 2012. Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 3 No. 1, 49-58.
- Yolanda, J. R. 2017. Pengaruh Working Capital Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada PT. Klbe Farma Tbk dari Tahun 2003-2015. *Jurnal Manajemen FE-UB*, Vol. 5 No. 1, 122-137.